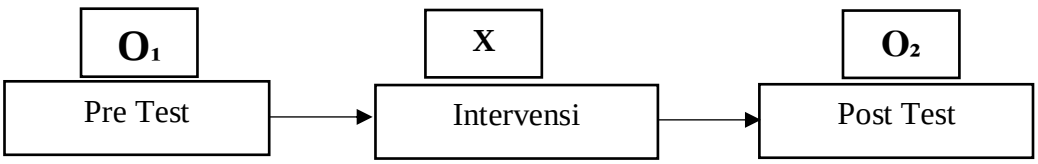
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada keobjektifan, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian (Wajdi et al., 2024).

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah quasi eksperimen dengan one group pre test dan post test satu kelompok merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji efek suatu intervensi atau perlakukan terhadap satu kelompok peserta. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk membandingkan pengukuran post test dengan pengukuran pres test dalam kelompok yang sama (Riswanto et al., 2023). Dalam penelitian ini yang dilihat adalah pengaruh, dengan rancangan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pre Test* dan *Post Test*

Keterangan

O_1 **:** Mengukur pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

X : Memberika intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video.

O_2 : Mengukur kembali pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswi SMP Negeri 1 Baitussalam berjumlah 57 siswi, yang terdiri dari 4 kelas yakni kelas VIII-1 (14), VIII-2 (13), VIII-3 (14), dan VIII-4 (16).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang ada (Yuliana et al., 2024).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Berikut adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain:
   a) Siswi yang terdaftar aktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
   b) Siswi yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian, termasuk *pre-test* dan *post-test.*
   c) Siswi yang sudah menstruasi.
2. Kriteria eklusi penelitian ini antara lain:
   a) Siswi yang tidak hadir saat pengumpulan data (*pre-test* atau *post-test)*
   b) Siswi yang menolak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Menurut Gay dan Diehl (1996) cara menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut dalam (Sanusi, 2017):

1) Untuk penelitian deksriptif minimal 10% dari populasi.
2) Untuk penelitian korelasional minimal 30 responden.
3) Untuk penelitian eksperimen minimal 15 responden untuk setiap kelompok.

Sedangkan menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2022) memberikan beberapa saran mengenai ukuran sampel penelitian seperti berikut :

1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden.

2) Jika sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 responden.
3) Untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel masing-masing antara 10 sampai 20 responden.

Berdasar pendapat tersebut serta mempertimbangkan jumlah populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 siswi dari kelas VIII-3 sebanyak 14 responden dan kelas VIII-4 sebanyak 16 responden di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, karena dianggap cukup mampu untuk memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Wirawan, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independent. Sedangkan variabel independent (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah (Adam, 2025).

1. Variabel Independent (X) : Media Edukasi Video
2. Varibael Dependen (Y) : a. Pengetahuan Tentang SADARI
   b. Keterampilan SADARI

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan dan cara pengukuran Variabel yang akan di teliti untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan Interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable (Wirawan, 2023).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
A.	**Variabel Independent (Bebas)**					
1	Media Edukasi Video	Informasi Kesehatan yang disampaikan berupa gambar/objek yang hidup agar lebih efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan.	Memberikan edukasi tentang SADARI menggunakan video	Video SADARI	-	-
B.	**Variabel Dependent (Terikat)**					
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui siswi SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar mengenai hal yang berkaitan dengan SADARI di nilai dari komponen tahu dan memahami dan aplikasi	Kusioner berupa 17 item pertanyaan	Kusioner	Ordinal	1. Baik : Skor 13-17 (76%-100%) 2. Cukup: Skor 10-12 (56%-75%) 3. Kurang: Skor 0-9 (<56%) (Meliono, 2022)
2	Keterampilan	Kemampuan siswi dalam mempraktikan Langkah-langkah SADARI sesuai prosedur yang benar	10 langkah SADARI sesuai SOP	Lembar observasi/ Checklist keterampilan dengan 10 pertanyaan	Ordinal	1. Baik: Skor 16-20 (76%-100%) 2. Cukup : Skor 12-15 (56%-75%) 3. Kurang : Skor 0-11 (<56%) (Hazarani, 2022)

3.5 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 april sampai 30 april tahun 2026 di SMP Negeri 1 Baitussalam.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang SADARI dan melalui lembar observasi (checklist) untuk menilai keterampilan responden dalam melakukan SADARI sesuai SOP.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari WHO, Kemenkes RI, Dinkes Provinsi Aceh, dan Data dari Dinas Kesehatan Aceh Besar.

3.6.2 Prosedur Teknik Pengumpulan Data

Prosedur tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diawali dengan memberikan lembar informed consent sebelum dilakukan pre-test, kemudian memberikan pre-test berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi/checklist keterampilan, dilanjutkan dengan memberikan intervensi berupa media edukasi video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), lalu melakukan post test dengan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi/checklist keterampilan yang sama dengan kuesioner dan lembar observasi/checklist pre-test.

Setelah itu peneliti akan mengumpulkan kembali kuisioner dan lembar observasi/checklist keterampilan yang telah diisi 30 responden dan memeriksanya secara keseluruhan, lalu mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah intervensi dilakukan dengan mengelola data menggunakan komputerisasi aplikasi SPSS.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur atau intrumen dalam penelitian ini adalah :

1) Kuesioner pengetahuan

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data berupa kusioner yang merupakan adopsi dari skripsi (Rosnita, 2012) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala”. Kusioner yang peneliti adopsi dari skripsi yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan ketepatan dan keakuratan pengukuran. Instrumen yang valid akan memberikan hasil yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.(Kumara, 2025). Teknik korelasi yang dipakai adalah product moment (r). untuk jumlah responden 30 orang dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diketahui r table yang

memenuhi adalah 0,361. Bila nilai korelasi r hitung sama dengan atau lebih dari 0,361, maka pernyataan kusioner dalam kusioner dinyatakan valid. Sebeliknya apabila nilai korelasi r hitung kurang dari 0,361 maka pernyataan dalam kusioner tidak valid dan harus direvisi atau ditutup (dihilangkan), sebelum uji validitas untuk pernyataan pengetahuan sebanyak 20 item kemudian setelah uji validitas didapatkan sebanyak 17 item yang dikatakan valid, karena ada beberapa item pernyataan yang nilai alpha kurang dari 0,361 yaitu pernyataan nomor 13 (0,251), 15 (0,247) dan 18 (0,106).

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah salah satu metode dalam statistik untuk mengukur konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dari instrumen tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang pada kondisi yang sama (Kumara, 2025). Uji reabilitas dilakukan dengan perangkat computer dengan menggunakan korelasi product moment. Perhitungan reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Setelah dilakukan uji realibitas didapatkan nilai alpha 0,823 untuk variabel pengetahuan.

Kusioner pengetahuan menggunakan skala ordinal dengan dua alternaitf jawaban yaitu benar dan salah. Interprestasi penilaian pada pernyataan positif bila responden menjawab benar nilainya 1 sedangkan pernyataan negatif bila responden menjawab salah diberi nilai 0 yaitu

dengan pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16 dan 17, sedangkan pernyataan negatif bila responden menjawab Benar nilai 0 dan menjawab Salah nilainya 1 yaitu pertanyaan nomor 2, 8, 10 dan 12 yang mana total skor responden akan dikategorikan ke dalam tiga tingkat pengetahuan :

a) Pengetahuan Baik : Skor 13-17 (76%-100%)
b) Pengetahuan Cukup: Skor 10-12 (56%-75%)
c) Pengetahuan Kurang: Skor 0-9 (<56%) (Putri et al., 2025)

2) Lembar Observasi/*Chekclist* Keterampilan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi (checklist) keterampilan SADARI yang diadopsi dari penelitian Hazarani (2022). Checklist ini digunakan untuk menilai kemampuan siswi dalam melakukan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesuai prosedur yang benar. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya.

a) Uji Validitas

Alat ukur keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang di adopsi dari penelitian karya Hazarani (2022) yang sudah di uji validitas menggunakan Pearson Product Moment (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikasi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung > r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian

52 sebesar 5%. Dari hasil uji, keterampilan dianggap valid jika r hitung >r tabel dan tidak valid jika r hitung < r table.

b) Uji Reliabilitas

Checklist keterampilan Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach yaitu membandingkan nilai r hasil (Alpha) dengan nilai r tabel. Hasil uji reabilitas keterampilan sadari tersebut reliabel. Dengan demikian kuesioner dan lembar observasi yang dibuat pada instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel (Hazarani, 2022).

Penilaian keterampilan SADARI dilakukan dengan menggunakan checklist yang terdiri dari sejumlah langkah pemeriksaan SADARI. Setiap langkah yang dikerjakan sesuai dengan seharusnya diberi skor 2, langkah yang dikerjakan namun tidak sesuai dengan yang seharusnya diberi skor 1, dan langkah yang tidak dikerjakan diberi skor 0. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dihitung dan dikategorikan sebagai berikut:

a) Baik : 16-20 (76-100%)
b) Cukup : 12-15 (56-75%)
c) Kurang : 0-11 (<56%)

3.8 Validasi Media

Validasi media adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan oleh para ahli berpengalaman (Permata & Hapsari, 2021). Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran dan mengidentifikasi kelemahan yang dimilikinya. Instrumen yang dipergunakan dalam pengempulan data adalah angket uji validitas yang disusun berdasarkan skala likert dengan kriteria penilaian diantarnya :

a) Skor 4 sangat relevan
b) Skor 3 kurang relevan
c) Skor 2 cukup relevan
d) Skor 1 tidak relevan (Oktaviara & Pahlevi, 2019)

Sebelum media edukasi digunakan, video animasi telah dirancang menggunakan aplikasi Canva, dan telah melalui tahapan uji validitas content (Validitas isi) yang dilakukan oleh 3 validator ahli yaitu dosen program studi kebidanan sebagai ahli materi dan dosen program studi ilmu computer sebagai ahli media.

Tabel 3. 2 Rekapan Hasil Validasi Video Edukasi

INDIKATOR	SKOR VALIDATOR		
ISI VIDEO	**1**	**2**	**3**
Kesesuaian materi dengan tujuan edukasi	4	4	4
Kebenaran dan keakuratan isi yakni Informasi sesuai fakta dan referensi ilmiah/terpecaya	4	4	4
Kejelasan penyampaian materi : Bahasa dan narasi mudah dipahami oleh remaja	4	4	4
Memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan	4	4	4
Materi tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, atau yang bertentangan dengan budaya/norma	4	4	4
TAMPILAN VIDEO	**1**	**2**	**3**
Tampilan video menarik perhatian dan tidak membosankan	4	3	4
Menumbuhkan minat siswi dalam belajar	4	4	4
Gambar, animasi, warna dan elemen visual lainnya mendukung isi video	4	4	4
Suara jernih, musik latar tidak menganggu narasi utama	4	3	4
Durasi tidak terlalu panjang atau pendek : sesuai dengan karakteristik remaja	4	4	4
Adanya kesesuaian antar visual, audio, dan isi	4	4	4
SKOR TOTAL	**44**	**42**	**44**

Sumber : Modifikasi (Suwarnisi, 2021)

Untuk menghitung validitas isi setiap indicator, digunakan rumus Aiken's V (Aiken, 1980) yaitu :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$s = r - lo$$

Keterangan :
V : indeks validitas Aiken
S : $r - lo$ (r adalah skor penilai)
(lo skor validitas terendah) (1)
c : jumlah kategori skala tertinggi (4)
n : jumlah validator

Jika indeks Aiken kurang dari 0.4 maka dikatakan validitas rendah, Indeks Aiken diantara 0,4 - 0,8 dikatakan validitas sedang dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi Aiken, (1980) dalam (Utami et al., 2024).

Butir (Item)	**Validator**			**S1**	**S2**	**S3**	**∑s**	**n(c-1)**	**V**	**Keterangan**
	I	**II**	**III**							
Butir (Item) 1-11	44	42	44	33	31	33	97	99	0,98	Validitas sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 3.2 Hasil analisis validitas Aiken's V butir 1-11 pada media edukasi menghasilkan nilai 0,98, yang mengindikasikan validitas isi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir atau indikator media edukasi sangat relevan sebagaimana dinilai oleh ketiga validator ahli.

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Menurut Sudjana (2005) dalam (Juliardi et al., 2025), pengolahan data adalah kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang siap digunakan untuk analisis, sehingga dapat memberikan informasi yang berarti. Pengolahan data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, menghilangkan kesalahan, dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami.

Tahapan pengolahan data

1) Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan data, kejelasan jawaban responden, serta memastikan tidak terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner maupun lembar observasi.

2) Coding

Coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses penginputan dan analisis data.

3) Scoring dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap jawaban responden.

a) Pengetahuan

1. Jawaban benar diberi skor 1
2. Jawaban salah diberi skor 0

b) Keterampilan Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi/checklist SADARI yang terdiri dari 10 langkah pemeriksaan.

1. Dilakukan dengan benar diberi skor 2
2. Dilakukan tetapi kurang tepat diberi skor 1
3. Tidak dilakukan diberi skor 0

4) Entery

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program komputer untuk dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS).

5) Cleaning

Cleaning dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penginputan data, data ganda, maupun data yang tidak lengkap sebelum dilakukan analisis statistik.

3.9.2 Analisa Data

a) Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel yang menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menghitung frekuensi dan presentasi masing–masing variabel dengan komponen program komputer.

Data telah dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan persentase perolehan untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

Keterangan :
P : Persentase
f : Frekuensi teramati
n : Jumlah responden

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melakukan uji hipotesis variabel bebas yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis media video terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis bivariat ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan dua sampel berpasangan pada data berbentuk ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video dalam upaya preventif kanker payudara. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *Asymp.Sig < 0,05*, maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan apabila nilai *SS.Sig > 0,05*, maka Ha ditolak dan Ho diterima (Wirawan, 2023).

3.10 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian Kesehatan adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur bagaimana penelitian dilakukan khususnya ketika melibatkan manusia atau lingkungan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara adil, transparan dan tidak membahayakan subjek penelitian (Wirawan, 2023).

1. Beneficence (berbuat baik)

   Penelitian harus memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan risikonya.

2. Non maleficence (tidak merugikan)

   Penelitian tidak boleh membahayakan subjek atau masyarakat.

   1) Autonomy (Otonomi dan Informed Consent)

      Subjek penelitian harus diberikan informasi lengkap dan memiliki hak untuk menerima atau menolak partisipasi.

   2) Justice (keadilan)

      Pembagian manfaat dan risiko penelitian harus adil bagi semua kelompok.

   3) Peran Komite Etik Dalam Penelitian Kesehatan.

      Meninjau dan menyetujui proposal penelitian sebelum penelitian dimulai, mengawasi jalannya penelitian agar sesuai dengan standar etika dan melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian.